

Stimulasi Bermain Mewarnai dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda

Ruminem¹, Nurliana Sari¹, Ida Ayu Kade SW¹, Rita Puspa Sari¹, Dwi Nopriyanto¹

Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman ¹

Article info:

Received: 12 Juni 2023

Revised: 13 Juli 2023

Accepted: 15 Juli 2023

Corresponding author:

Ruminem,

Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Mulawarman .

E-mail : rumjoyo65@gmail.com



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: 2962-8946

Abstract

Latar belakang : Diperkirakan kurang lebih 5 % hingga 10 % anak mengalami keterlambatan atau *delay* pada perkembangannya baik motorik kasar maupun motorik halus. Perlu adanya stimulasi untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak usia pra sekolah. Melalui stimulasi bermain mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Tujuan: Penelitian ini untuk mengidentifikasi kemampuan motorik halus sebelum dan setelah dilakukan stimulasi bermain mewarnai pada anak usia prasekolah.

Metode Penelitian : Penelitian deskriptif pendekatan studi kasus. Subyek penelitian adalah Anak usia pra sekolah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda yang berjumlah 4 partisipan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, dan Analisa data dengan pembuatan eksplanasi.

Hasil penelitian : Setelah dilakukan stimulasi bermain mewarnai didapatkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada aspek cara memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan, dan mewarnai dengan rapi dari kategori belum berkembang dan mulai berkembang menjadi kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik .

Kesimpulan; stimulasi bermain mewarnai terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia pra sekolah. Disarankan agar orang tua lebih meningkatkan stimulasi motorik halus anak dengan kegiatan bermain mewarnai.

Keywords: Stimulasi, Mewarnai, Motorik Halus, Anak

PENDAHULUAN

Perkembangan Anak ialah suatu perubahan yang terjadi dalam diri seorang anak yang mampu dilihat berdasarkan beberapa aspek diantaranya aspek kognitif, emosional, bahasa, konsep diri, disiplin, kemandirian, psikososial, dan aspek kemampuan fisik atau motorik (Suhartanti et al. 2019). Perkembangan kemampuan fisik atau motorik pada anak memiliki dua macam seperti motorik halus dan motorik kasar. Kemampuan motorik halus yaitu suatu keterampilan yang menggunakan otot-otot halus dalam menggerakkan tubuh khususnya keterampilan pergerakan jari-jari tangan, koordinasi mata dan tangan, serta keterampilan pergelangan tangan (Herawati and Setiyowati. 2019).

Perkembangan motorik kasar anak akan berkembang terlebih dahulu dari perkembangan motorik halus, pada awal-awal usia seperti 1 hingga 2 tahun kemampuan motorik kasar yang

berkembang dengan cepat. Setelah usia 3 tahun kemampuan motorik halus anak akan mulai berkembang cepat, anak akan mulai belajar mengenggam pensil untuk mencoret-coret walaupun masih kaku untuk melakukan gerakan (Munawaroh, 2019).

Anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan jika melewatkan satu hal perkembangan maupun lebih dari satu fase perkembangan. Secara garis besar tahapan perkembangan anak terdiri atas motorik halus, motorik kasar, personal sosial atau kemandirian serta juga bahasa dan berbicara. Diperkirakan kurang lebih 5 % hingga 10 % anak mengalami keterlambatan atau delay pada perkembangannya. Terkait menggunakan data angka peristiwa keterlambatan perkembangan secara umum belum dapat diketahui secara akurat, namun bisa diprediksikan kurang lebih 1% hingga 3 % anak yang berada pada usia kurang dari lima tahun mengalami keterlambatan pada perkembangan (Simamora et al. 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa anak usia prasekolah 5 hingga 25% di seluruh dunia terdapat gangguan perkembangan motorik halus dan tidak berfungsinya otak kecil. Perkembangan anak di Indonesia diperlukan tanggapan yang serius, angka keterlambatan tumbuh kembang cukup tinggi yaitu kurang lebih 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum, 2 dari 1000 bayi memiliki gangguan perkembangan motorik, 3-6 dari 1000 gangguan pendengaran, dan 1 dari 100 anak memiliki kecerdasan yang kurang dan terlambat berbicara. Departemen Kesehatan RI menyatakan bahwa 0,4 juta atau 16% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, dan kecerdasan yang kurang dan gangguan bicara (Rahayuningrum, 2021).

Menurut UNICEF (2020) keikutsertaan orang tua dalam mengembangkan anak usia prasekolah masih rendah karena kesadaran orang tua yang kurang, terbatasnya tenaga terlatih, dan keterbatasan pendanaan. Seharusnya anak memerlukan dukungan yang berkaitan tentang kesehatan, gizi, pendidikan, dan perlindungan baik di fasilitas pusat PAUD maupun di rumah. Menurut data UNICEF tahun 2018 jika hanya 38% anak usia prasekolah yang mengikuti program TK atau PAUD yang sangat jauh dari target RPJMN tahun 2015-2019 yaitu sebesar 77%. Data UNICEF pada tahun 2011 jika masih ada anak usia prasekolah mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan terutama pada gangguan perkembangan motorik sebesar 27,55% sebanding dengan 3 juta anak yang gangguan.

Berdasarkan hasil survey Riskesdas tahun 2018 terlihat bahwa presentase balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang di beberapa provinsi Kalimantan yaitu Kalimantan Selatan sebesar (12,2%), Kalimantan Timur (14,7%), Kalimantan Tengah (16,6%), Kalimantan Utara (18,2%), dan Kalimantan Barat (19,5%). (Kemenkes, 2020) Hal ini dapat menjadi tantangan untuk melakukan pencegahan terhadap gangguan tumbuh kembang anak sedini mungkin, salah satu pencegahan yang dapat dilakukan yaitu memberikan stimulasi terhadap anak (Riskesdas 2019).

Stimulasi merupakan suatu rangsangan yang diberikan setiap hari terhadap anak semenjak ia dilahirkan dengan tujuan memberikan rangsangan terhadap sistem indera anak seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, dan perabaan. Stimulasi sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, dan sebaiknya dilakukan sedini mungkin untuk merangsang perasaan yang menyenangkan terhadap anak. Adapun menstimulasi dengan beberapa cara untuk dapat menunjangnya dengan contoh berpikir, mengajak ngobrol anak, mengajarkan suatu hal yang baru atau mengajak anak untuk bermain (Ekawaty and Ruhaena 2020).

Bermain ialah salah satu penunjang yang mampu meningkatkan kemampuan anak dengan menyertai beberapa aspek seperti emosional, sosial, kemampuan fisik, pengetahuan, dan mental seorang anak. Ketika bermain anak akan mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan masalahnya, sehingga membuat anak merasakan orang yang paling berharga dan mampu memposisikan situasi dan dirinya sendiri serta memiliki dunianya sendiri. Berbagai jenis permainan yang bisa kita berikan terhadap anak untuk meningkatkan motorik halus seperti menggambar, menempel bentuk, menjiplak, melipat kertas, menghubungkan titik-titik, dan mewarnai (Herawati and Setiyowati, 2019).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mewarnai adalah kegiatan atau aktivitas memberikan warna pada kertas yang telah diberi gambar menggunakan coretan pensil/pewarna pada kertas.

Permainan ini sangat digemari anak usia prasekolah dikarenakan anak ingin mengenal warna dan bentuk benda disekelilingnya Penelitian Warnida (2019) menyimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi. Peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 3,65% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 11,72% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan. Sari (2018) menjelaskan bahwa kegiatan bermain mewarnai mampu untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, sehingga melalui kegiatan mewarnai dapat melatih jari-jemari, pergelangan tangan, serta koordinasi mata dan tangan anak. Aspek motorik yang dapat dinilai dari kegiatan bermain mewarnai gambar meliputi : cara memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan, dan mewarnai dengan rapi

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, dengan melakukan observasi pada beberapa anak usia 4-6 tahun diketahui jika anak usia tersebut lebih gemar bermain sepak bola, bersepeda, berlari-larian, dan bermain sepatu roda yang merupakan permainan yang melatih motorik kasar. Namun ketika beberapa anak tersebut diminta untuk menulis atau menggambar sesuatu di kertas kosong menggunakan pensil, didapatkan jika masih ada beberapa anak yang masih belum mampu memegang pensil tersebut dengan benar dan mengalami kesulitan saat menulis atau menggambar dengan rapi dan jelas. Kemudian dilakukan wawancara pada beberapa ibu anak tersebut mengatakan jika memang anaknya jarang dilatih motorik halusnya karena anaknya lebih memilih bermain diluar bersama teman-temannya. Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang stimulasi bermain mewarnai dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia prasekolah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

TUJUAN

Mengidentifikasi kemampuan motorik halus sebelum dan setelah dilakukan stimulasi bermain mewarnai pada anak usia prasekolah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 dan kegiatan bermain mewarnai dilakukan selama 1 minggu. Prosedur kegiatan melakukan penilaian motorik halus pre dan post kegiatan bermain mewarnai selama 3 hari berturut-turut

Subyek pada penelitian ini adalah anak usia prasekolah berjumlah 4 anak di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. Penentuan subyek penelitian secara *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi meliputi : (1) Anak berusia 4 hingga 6 tahun di wilayah Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda; (2) Anak yang mampu mewarnai. Kriteria eksklusi yaitu : (1) anak usia pra sekolah yang memiliki keterbelakangan mental; (2) Anak yang buta warna; anak yang mengalami cedera pada tangan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar rubrik penilaian kemampuan motorik halus pada kegiatan mewarnai yang adopsi dari Fadhilah (2014), lembar SOP intervensi stimulasi bermain mewarnai dan Format Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Lembar rubrik penilaian untuk mengobservasi kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah kegiatan mewarnai yang meliputi aspek : (1) Cara memegang alat mewarnai; (2) Menggerakkan pergelangan tangan, (3) Mewarnai dengan rapi, dan hasil penilaian dikategorikan menjadi : (1) Berkembang Sangat Baik (BSB) ; (2) Berkembang sesuai harapan (BSH) ; (3) Mulai berkembang (MB) ; (4) Belum Berkembang (BB). Bahan yang digunakan untuk kegiatan mewarnai adalah kertas gambar dan pensil warna. Sebelum pelaksanaan , peneliti memberikan *informed concent* kepada orang tua untuk persetujuan anak menjadi responden penelitian.

Analisa data pada penelitian ini adalah dengan pembuatan ekplanasi, yaitu dengan cara menderkripsikan hasil observasi dari intervensi kegiatan stimulasi perkembangan motorik halus dengan bermain mewarnai pada anak usia pra sekolah (4 – 6 tahun).

HASIL PENELITIAN
Karakteristik Partisipan

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Karakteristik	P 1	P2	P 3	P 4
Usia	4 tahun 1 bulan	5 tahun	5 tahun 4 bulan	6 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Hasil KPSP	Meragukan	Meragukan	Meragukan	Meragukan
PAUD/TK	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa P1 berusia 4 tahun 1 bulan, jenis kelamin laki-laki, dan kebiasaan anak setiap hari nya yaitu menonton TV dan bermain lego. P2 berusia 5 tahun, berjenis kelamin. P3 berusia 5 tahun 4 bulan, berjenis kelamin laki-laki dan kebiasaan anak tiap harinya yaitu bermain petak umpet, main HP dan bermain sepeda. P4 berusia 6 tahun, berjenis kelamin perempuan. Hasil pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan dengan KPSP menunjukkan bahwa semua partisipan kategori meragukan (M). Hasil dari wawancara kepada orang partisipan Keempat partisipan semuanya tidak ada yang mengikuti program PAUD atau TK, dan orang tua tidak pernah melakukan stimulasi bermain mewarnai dan anak-anak dibiarkan bermain sesuai kesenangan anak seperti menonton TV, main HP, main petak umpet, dll.

Motorik Halus Sebelum dan Setelah Kegiatan Mewarnai

Tabel 2. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Sebelum kegiatan Bermain Mewarnai

Aspek Motorik halus	Kategori			
	P1	P2	P3	P4
Memegang Alat Mewarnai	BB	BB	BB	MB
Menggerakkan Pergelangan Tangan	MB	MB	MB	MB
Mewarnai dengan Rapi	BB	MB	MB	MB

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan stimulasi bermain berdasarkan pada aspek memegang alat mewarnai ada 3 partisipan yang masih Belum Berkembang (BB) dan 1 partisipan kategori Mulai Berkembang (MB). Pada Aspek menggerakkan pergelangan tangan di temukan bahwa semua partisipan masuk kategori Mulai Berkembang (MB). Sedangkan Motorik halus pada aspek mewarnai dengan rapi didapatkan 3 partisipan kategori mulai berkembang (MB) dan 1 paersipan (P1) belum berkembang (BB).

Tabel 1. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Setelah Kegiatan Stimulasi Bermain Mewarnai

Aspek Motorik Halus	P1			P2			P3			P4		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Memegang Alat Mewarnai	BB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH
Menggerakkan Pergelangan Tangan	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
Mewarnai dengan Rapi	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSB

Pada tabel 3, Menggambarkan motorik halus setelah dilakukan stmulasi bermain selama 3 hari. Aspek memegang alat mewarnai pada hari pertama intervensi didapatkan ada 2 partisipan yang meningkat kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 partisipan lainnya tidak mengalami peningkatan. Pada hari kedua terdapat 2 partisipan yang terjadi peningkatan menjadi kategori Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan pada hari ketiga terjadi

peningkatan 2 partisipan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 partisipan lainnya tidak mengalami peningkatan.

Pada aspek menggerakkan pergelangan tangan pada hari pertama terlihat ada 2 partisipan yang terjadi peningkatan menjadi kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 partisipan lainnya tidak mengalami peningkatan. Pada hari kedua terdapat 3 partisipan yang tidak terjadi peningkatan namun ada 1 partisipan yang mengalami peningkatan menjadi kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan pada hari ketiga terdapat 3 partisipan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 Partisipan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan pada aspek mewarnai dengan rapi setelah dilakukan kegiatan dari hari pertama sampai hari ketiga didapatkan 3 partisipan semua kategori Mulai Berkembang (MB) dan 1 partisipan (P4) yang mengalami peningkatan pada hari ke dua menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada intervensi hari ketiga menjadi Berkembang Secara Baik (BSB).

PEMBAHASAN

Aspek Perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah merupakan komponen terpenting untuk kesejahteraan anak-anak. Semenjak lahir sampai anak berusia 8 tahun, anak akan terus mendapatkan, memperbaiki, menggabungkan fungsi, dan keterampilan motorik serta keterampilan mereka. Perkembangan motorik halus sangat penting untuk anak dalam hal seni rupa, menggambar, dan pengalaman menulis, dan sebagainya (Mansur,2019).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan kegiatan stimulasi bermain mewarnai pada aspek aspek memegang alat mewarnai terdapat 3 anak yang berusia 4 – 5 tahun yang termasuk kategori belum berkembang pada aspek dan 1 partisipan yang berusia 6 tahun kategori Mulai Berkembang, pada aspek menggerakkan pergelangan tangan diketahui semua anak masuk dalam kategori mulai berkembang, sedangkan pada aspek mewarnai dengan rapi menunjukkan ada 1 partisipan yang berusia 4 tahun kategori belum berkembang dan 3 partisipan kategori mulai berkembang. Diketahui bahwa kemampuan motorik halus untuk tiap partisipan tidak sama dan masih dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang, hal ini dapat disebabkan karena usia keempat partisipan tidak sama dan semua partisipan termasuk kelompok usia pra sekolah 4 – 6 tahun yang masih dalam tahap awal perkembangan motorik halus yang membutuhkan stimulasi. Kemampuan motorik halus partisipan juga dipengaruhi oleh stimulasi Dan dari hasil wawancara kepada orang tua anak, bahwa orang tua tidak pernah memberikan stimulasi perkembangan motorik halus pada anak dan anak dibiarkan bermain sesuai kesenangan anak masing-masing, bahkan semua anak belum dimasukkan ke sekolah seperti PAUD atau TK. Dengan tidak diberikannya stimulasi dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak.

Sesuai pendapat Hidayat (2006) dalam (Suhartanti et al. 2019) pada dasarnya setiap anak dengan anak yang lainnya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda, yang dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya umur anak dan stimulasi yang diberikan oleh keluarga khususnya ibu. Stimulasi yang dimaksud adalah suatu tindakan merangsang kemampuan dasar anak usia 0 hingga 6 tahun, sehingga anak berkembang secara ideal. Tiap anak diperlukan pemberian stimulasi sedini mungkin secara rutin dan terus menerus tiap kesempatannya. Stimulasi tumbuh kembang anak dapat diberikan oleh orang-orang terdekat anak seperti ibu dan ayah, pengasuh, anggota keluarga, termasuk Ketika anak mulai sekolah di PAUD atau TK (Kemenkes,2016).

Kemampuan motorik halus pada anak setelah dilakukan stimulasi bermain mewarnai menunjukkan adanya peningkatan kemampuan 3 aspek yang dinilai pada saat mewarnai. Menurut (Fadhilah, 2014) untuk mengukur perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah (4 -6 tahun) pada kegiatan mewarnai dapat dinilai dari 3 aspek yaitu cara memegang alat mewarnai, cara menggerakkan pergelangan tangan, serta cara mewarnai dengan rapi, dengan kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (BB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat Baik (BSB).

Kemampuan motorik halus pada aspek memegang alat mewarnai setelah dilakukan intervensi hari pertama didapatkan peningkatan hanya 2 anak yang meningkat menjadi mulai

berkembang dan 2 anak masih belum berkembang, pada hari kedua terdapat 2 partisipan yang terjadi peningkatan menjadi kategori Mulai Berkembang dan Berkembang Sesuai Harapan sedangkan 2 partisipan masih tetap Mulai berkembang. Pada hari ketiga intervensi terjadi peningkatan pada 3 anak menjadi berkembang sesuai harapan yang dibuktikan dengan anak sudah mampu memegang alat mewarnai dengan ibu jari dan jari telunjuk dengan posisi berada ditengah-tengah. dan 1 anak yaitu P1 kategori mulai berkembang yang dibuktikan dengan pada anak tersebut memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan jari telunjuk namun dengan posisi terlalu kebawah

Kemampuan motorik halus pada aspek kemampuan menggerakkan pergelangan tangan didapatkan, bahwa pada hari pertama setelah intervensi sudah mulai terjadi peningkatan, terdapat 2 anak yang meningkat menjadi berkembang sesuai harapan, pada hari kedua 3 anak meningkat menjadi berkembang sesuai harapan, sedangkan pada hari ketiga intervensi didapatkan peningkatan yaitu 3 anak meningkat menjadi berkembang sesuai harapan dibuktikan dengan anak sudah mampu menggerakkan pergelangan tangan kekanan dan kekiri serta keatas dan kebawah pada saat mewarnai, dan 1 anak (P4) yang berkembang sangat baik yang dibuktikan anak sudah mampu menggerakkan pergelangan tangan keatas dan kebawah serta kekanan dan kekiri serta memutar.

Kemampuan motorik halus pada aspek mewarnai dengan rapi setelah dilakukan intervensi pada hari pertama hanya 1 anak (P1) menjadi yang mulai berkembang dibuktikan dengan anak mampu mewarnai dengan penuh tetapi masih keluar garis. Pada intervensi hari kedua dan ketiga 3 anak yang belum ada peningkatan masih kategori mulai berkembang dan hanya 1 anak (P4) yang mengalami peningkatan menjadi berkembang sangat baik yang dibuktikan dengan anak sudah mampu mewarnai dengan rapi, penuh, dan tidak keluar garis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menurut peneliti kegiatan bermain mewarnai yang dilakukan secara berulang kali mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak prasekolah. Sejalan dengan penelitian Warnida (2019) yaitu kegiatan mewarnai yang dilakukan secara berulang kali mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Menurut (Fadhilah, 2014) motorik halus adalah kemampuan yang memerlukan keterampilan otot-otot halus pada tubuh seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan, gerakan pergelangan tangan sehingga lentur, serta mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik, seperti: melipat, mewarnai, menggambar, melukis, dan sebagainya.

Pada penelitian ini meski sudah dilakukan intervensi stimulasi motorik halus selama 3 hari berturut-turut, belum semua aspek mencapai peningkatan berkembang sangat baik, hal ini dikarenakan faktor usia anak yang masih berusia 4 tahun, berbeda dengan partisipan yang lainnya yang sudah berusia 5 – 6 tahun sehingga dalam perkembangan anak tersebut mengalami perbedaan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007) dalam Saraswati (2017) Kemampuan motorik halus anak pada usia 4 tahun sudah mengalami perkembangan dan gerakkannya akan mulai cepat, sehingga terkadang pada anak usia ini belum mampu mengendalikan koordinasi kemampuan motorik halusnya, sedangkan pada anak usia 5 tahun ke atas kemampuan motorik halusnya akan berkembang secara cepat dan lebih sempurna dikarenakan anak pada umur ini sudah mampu mengendalikan koordinasi mata dan tangan, serta tangan dan tubuh secara bersamaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian stimulasi dengan bermain mewarnai dapat meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Sejalan dengan hasil penelitian Puspa Sari, dkk (2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian stimulasi perkembangan yang diberikan oleh ibu dengan perkembangan motorik anak balita ($< 0,005$), yang menunjukkan perkembangan anak sesuai umur lebih banyak (87%) di bandingkan anak yang jarang diberikan stimulasi. Menurut Kania (2006) bahwa kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu di rangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya dan anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Melalui stimulasi kegiatan bermain mewarnai anak-anak dapat melatih beberapa keterampilan seperti kemampuan anak dalam mengkoordinasi gerak motorik halusnya, yaitu antara tangan dengan mata, anak berlatih memperhatikan karakteristik gambar yang akan diwarnai, untuk dikenali cirinya seperti warna yang

tepat sesuai bentuk gambar , serta melatih anak untuk mengembangkan kreativitas dalam mewarnai aneka gambar.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah pelaksanaan stimulasi bermain mewarnai hanya dilakukan satu siklus saja, sehingga perlu dilakukan kegiatan bermain minimal dua siklus agar lebih bisa diobservasi kemampuan motorik halus anak secara optimal dan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sesuai harapan.

KESIMPULAN

Penelitian stimulasi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah dengan kegiatan bermain mewarnai di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, dapat di tarik kesimpulan bahwa Stimulasi kegiatan bermain mewarnai pada anak usia 4-6 tahun terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dinilai dari 3 aspek : cara memegang alat mewarnai, Menggerakkan pergelangan tangan, dan Mewarnai dengan rapi. Di buktikan kemampuan motorik halus 4 partisipan sebelum dilakukan stimulasi bermain mewarnai termasuk kategori belum berkembang dan mulai berkembang, dan setelah intervensi 3 hari berturut-turut terjadi peningkatan kemampuan motorik halus menjadi berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Disarankan agar orang tua lebih sering melakukan kegiatan bermain mewarnai bagi anaknya guna mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak pra sekolah usia 4 - 6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania* 7(1):20. Doi: 10.18592/Jsi.V7i1.2269.
- Batla Jerry, Jomima, Siti Masitoh, Dina Radiantri, And Maryana. (2021). *Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (Kpsp)*. Edited By Wahidin. Makassar: Yayasan Barcode.
- Ekawaty, Desy Wahyu, And Lisnawati Ruhaena. (2020). Stimulasi Kemampuan Motorik Anak Prasekolah Oleh Ibu Di Rumah. *Jurnal Iimiah Psikologi* 5(1):14–24.
- Fadhilah, Nurul. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B Tk Kklkmd Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*. Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febiyanti, Intan. (2015). *Efektivitas Terapi Bermain Montase Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 3-4 Tahun Di Paud Al-Islam Desa Tegalrejo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi*. Skripsi tidak dipublikasikan. Madiun: Fakultas Ilmu Keperawatan STIKES Bhakti Husada.
- Hasni, Afifah. (2017). Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Mewarnai Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Segusus Madania Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 Tahun 2017*.
- Herawati, And Yeni Setiyowati. (2019). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3 M (Mewarnai, Menggambar, Dan Menempel) Ditaman Kanak-Kanak Islam Al Khasanah Gresik. *Journal Of Early Childhood Islamic Education* 6:5–24.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Mansur, Arif Rohman. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Vol. 1. Edited By M. Neherta And I. M. Sari. Padang: Andalas University Press.
- Masturoh, Imas, And Nauri Anggita T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Munawaroh, Nurwijayawati, Indrayati. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar. *Community Of Publishing In Nursing (Coping)* Hlm. 54.
- Pebriani, Rezki. (2020). *Penerapan Metode Mewarnai Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok B Di Ra Jauharotul Mualimin Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi tidak dipublikasikan. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN metro
- Rahayuningrum, Lina Madyastuti, And Mirra Wahyuni. (2021). Terapi Bermain Playdough Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Autis Di Rumah Sakit. *Journals Of Ners Community* 12(1):131–42.
- Rifdulloh, Ahmad. (2021). *Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Susun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember.

- Riskesdas. (2019). *Laporan Riskesdas Kaltim 2018*. Jakarta.
- Rita Puspa Sari, et.al (2022). *Gambaran Stimulasi Perkembangan yang diberikan Ibu dan Perkembangan Motorik Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda*, Malahayati Nursing Journal, Vo.4 (7) : 1773-1781
- Samtyaningsih, Dian, And Afrihal Ibaadillah Afiiif. (2018). *Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kb-Ra Muslimat Nu 16 Kota Malang*. *Jurnal Wiyata* 5(2):93–97.
- Saraswati, Yuhana Urba. (2017). *Pengaruh Terapi Bermain Paper Toys Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jombang: Fakultas Ilmu Keperawatan STIK Insan Cendekia Medika.
- Sari, Irma Oktaviani Ana. (2018). *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3m (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Dengan Metode Demonstrasi Di Kelompok A1*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- Septiani, Rizki, Susana Widyaningsih, Muhammad Khabib, Burhanuddin Igomh. (2016). *Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. *Jurnal Keperawatan* Vol. 4(2):114-125.
- Simamora, Febrina Angraini, Serafina Damar Sasanti, Ade Martini, Elisna Sari, And Endang Sri Harnani. (2021). *Terapi Bermain Menggambar Dan Mewarnai Pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (Jpma)* 3(2):9–13.
- Suhartanti, Ika, Zulfa Rufaida, Widy Setyowati, And Fitria Wahyu Ariyanti. (2019). *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah*. Vol. 1. Edited By R. L. Mahmudah. Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto.
- United Nations Children’s Fund. (2020). *Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: Unicef Indonesia.
- Warnida. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B1 Tk Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9(1):132–40.
- Nia Kania (2006), *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal*; http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/02/stimulasi_tumbuh_kembang_anak_optimal.pdf.